

## ABSTRAK

Menghadapi kondisi ekonomi di Indonesia dan dunia saat ini yang tidak mungkin akan membaik dalam waktu dekat, badan usaha di Indonesia harus mulai memikirkan langkah-langkah terbaik agar badan usahanya bisa tetap *exist* dalam pasar. Peningkatan efisiensi dan penentuan strategi yang optimal merupakan langkah penting untuk dipertimbangkan agar dapat bertahan pada kondisi tersebut.

Dalam suatu badan usaha yang sangat mengandalkan tenaga manusia dalam proses produksinya, peranan tenaga kerja langsung menjadi faktor yang penting untuk dapat tetap bertahan pada kondisi saat ini, badan usaha dituntut untuk semakin efisien dalam penggunaan tenaga kerja langsung. Efisiensi penggunaan tenaga kerja langsung dapat dicapai melalui peningkatan ketrampilan yang merupakan pengaruh dari proses belajar. Peningkatan efisiensi akibat pengaruh dari proses belajar ini akan berpengaruh pada standar waktu kerja. Oleh sebab itu dalam skripsi ini ingin ditunjukkan standar waktu kerja yang teroptimal akibat pengaruh proses belajar melalui analisis *learning curve*. Selanjutnya standar waktu kerja yang teroptimal ini akan digunakan untuk alokasi biaya tenaga kerja langsung sehingga dapat diperoleh suatu alokasi biaya yang paling akurat. Dengan diperolehnya alokasi biaya tenaga kerja langsung yang akurat maka akan berpengaruh pada keakuratan penetapan anggaran biaya tenaga kerja langsung. Dengan adanya anggaran tenaga kerja langsung yang lebih akurat, maka akan memberikan keuntungan bagi badan usaha karena seperti diketahui anggaran mempunyai peranan yang besar dalam menunjang kesuksesan badan usaha dalam hal ini untuk memberikan informasi mengenai produktivitas pekerja.

Selama pengoperasian usahanya, badan usaha "X" dalam mengalokasikan biaya tenaga kerja langsung menggunakan metode rata-rata. Penentuan standar waktu kerja didasarkan pada standar waktu kerja periode sebelumnya yang kemudian digunakan untuk memprediksi standar waktu kerja periode berikutnya.

Setelah dilakukan analisis, penyusunan anggaran biaya tenaga kerja langsung dengan menggunakan metode rata-rata mengandung *arbitrair* jika dibandingkan dengan menggunakan metode *learning curve*. Dengan demikian penghematan biaya yang terjadi dapat digunakan untuk kebutuhan ke pos-pos anggaran yang lain. Adanya *learning curve analysis* ini juga menghasilkan *learning rate* yang dapat dipakai untuk mengetahui seberapa besar tingkat belajar dan produktivitas dari para pekerja.

Bertolak dari analisis *learning curve* pada *learning process* tenaga kerja langsung maka diharapkan secara bertahap badan usaha mampu mengembangkan suatu *learning process* yang lebih menyeluruh dan berkesinambungan dalam badan usaha untuk menjadi suatu *learning organization*.